

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobinnya lebih rendah dari biasanya, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah dalam pengangkutan O₂ keseluruh tubuh. Hemoglobin juga digunakan sebagai dasar penentuan kejadian anemia. Anemia dapat dikatakan masih menempati posisi primer dalam masalah kesehatan masyarakat yang utama, menyerang bayi dan anak kecil, wanita hamil dan masa nifas, serta perempuan yang menstruasi (WHO, 2023).

Anemia pada masa kehamilan merupakan keadaan dimana ibu mempunyai kadar hemoglobin (Hb) ≤ 11 gram% pada trimester I & III, sementara itu di ke II yakni hb nya $\leq 10,5$ gram%. Anemia selama kehamilan disebut “*pototential denger to mother and child*” (berpotensi menciptakan kondisi yang berbahaya bagi ibu dan anaknya), karena anemia pada ibu membutuhkan suatu perhatian atau atensi secaa khusus dari keseluruhan pihak yang berelevansi dalam kaitannya pelayanan kesehatan. (Septiasari, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) ialah satu dari bervariasi indikator yang mampu dimanfaatkan guna melakukan peninjauan atas level keberhasilan atau suksesi kesehatan ibu. AKI di negara ini masih relatif tinggi. Jauh dari bawah sasaran yakni sejumlah 305/100.000 Kelahiran Hidup (KH), dimana hal ini tidak sesuai dengan SDGs yakni menurunkan AKI sejumlah $> 70/100.000$ KH (Yunandi et al, 2020). Penyebab langsung atas kematian ibu yakni trias klasik dimana dalam hal ini mencakup pendarahan, infeksi, serta keracunan kehamilan. Satu dari berbagai yang menjadi penyebab atas kematian sebab pendarahan ialah anemia. Mengacu sebagaimana catatan pada profil kesehatan Indonesia, bahwasannya kematian ibu dengan anemia dalam hal ini ialah empat kali lebih besar apabila dikomparasikan dengan ibu yang tidak mengalami anemia. (Sugiarsih & Wariyah, 2019).

Anemia sebagaimana dialami oleh ibu yang sedang mengandung bukannya tanpa resiko. Berdasarkan studi, tingginya prevalensi mortalitas ibu berelevansierat dengan kejadian anemia. Mengalami kondisi anemia ini turut menjadi penyebab rendahnya kapabilitas jasmani sebab berbagai sel tubuh tak mampu mencukupi pasokan oksigen. (Damanik, 2019). Pengaruh anemia sebagaimana dalam hal ini terjadi di masa kehamilan mampu berdampak fatal jika dalam hal ini tak diatasi dengan baik. Dampak anemia dalam kehamilan dapat meningkatkan yaitu resiko konsekuensi serius bagi ibu hamil dan bayi baru lahir seperti abortus, missed abortus dan kelainan kongenital, kelahiran prematur, perdarahan antepartum, berbagai tumbuh kembang janin sebagaimana dalam hal ini terdapat pada rahim, asfeksia intrauterin hingga menyebabkan kematian, BBLR, gestosis serta gampang terjangkit infeksi, IQ yang kecil hingga menjadi aktor atas kematian, dan payah jantung. Anemia ialah satu dari berbagai resiko yang dalam hal ini mampu membuat semakin buruknya kondisi ibu dan hal ini disertai perdarahan saat hamil, melahirkan dan nifas (Priyanti et al., 2020).

Menurut Riskesdes 2018, ibu hamil yang terjangkit anemia di Indonesia sebanyak 48,9%. Dimana ibu hamil yang terjangkit anemia terbanyak ada pada rentang usia 15-24 tahun dengan presentasi 84,6%, umur 25-34 sebesar 33,7%, umur 35-44 tahun dengan presentasi 33,6% dan umur 45-54 tahun dengan presentasi 24,0%. Berdasarkan data dari Dinkes Prov. Lampung Tahun 2022, angka kejadian ibu hamil yang mengalami anemia di Provinsi Lampung sebanyak 8.775 ibu hamil mengalami anemia dari 160.016 jumlah seluruh ibu hamil yang ada di Provinsi Lampung. Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Tanggamus sebanyak 555 ibu hamil yang mengalami anemia dari 11.311 Jumlah seluruh ibu hamil (Lampung, 2022).

Faktor-faktor yang dalam hal ini berterminasi pada terjadinya anemia pada kehamilan dapat berupa faktor dasar, faktor langsung maupun dan faktor tidak langsung. Faktor dasar yang mencakup wawasan atau pengetahuan, level atau tingkat pendidikan, sosio-ekonomi, dan support pasangan. Faktor langsung yang berkaitan dengan hal ini ialah kepatuhan

dalam melakukan pengonsusian tablet Fe, paritas, jarak antar kehamilan, status gizi ibu, penyakit infeksi, kultural, dan perdarahan. Factor tidak langsung diantaranya yaitu frekuensi *Antenatal Care* (ANC) dan usia ibu hamil (Astutik & Ertiana, 2018).

Kunjungan *Antenatal Care* merupakan salah satu faktor yang menstimulasi pelayanan pada ibu hamil dan deteksi dini yang penting untuk kesehatan ibu dan untuk kesehatan janin. (Juanda Syafitasari, Fitria, 2020).

Permasalahan gizi sebagaimana terjadi ketika masa mengandung pada ibu ialah akibat dari keadaan status gizi sang ibu yang kurang memadai. Faktor resiko yang menjadi penyebab atas status gizi ibu sebab ibu mengalami kondisi anemia, asupan zat gizi yang berkurang, dan kondisi secara kontinyu yang berkaitan dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK). (Diah et al., 2023). Dimana pengukuran status gizi LILA (dengan lingkaran lengan atas) dan ambang batas LILA yang mana resiko KEKnya ialah 23,5 cm. Sebagai langkah preventif atas kejadian KEK ini, maka amat dianjurkan bagi ibu sebelum merencanakan kehamilan memastikan angkanya lebih dari standar tersebut dan menunda rencana hamil jika angka LILA dibawah standar, fungsinya adalah untuk mencegah anemia. (Wahyudi & Prakoso, 2023).

Kabupaten Tanggamus terdapat 24 Puskesmas salah satunya Puskesmas Talangpadang. Di wilayah kerja Puskesmas Talangpadang terdapat beberapa Praktik Bidan Mandiri dan Klinik salah satunya Klinik Husada Talangpadang, dimana Klinik Husada Talangpadang menempati angka kejadian anemia tertinggi kedua di wilayah kerja Puskesmas Talangpadang. Berdasarkan data yang didapat penulis di Klinik Husada Talangpadang jumlah komplikasi kebidanan pada ibu hamil tertinggi disebabkan oleh anemia. Pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 515 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan, terdapat 65 ibu hamil dengan hasil pemeriksaan hemoglobin rendah atau anemia. Pada tahun 2023 periode Januari – September didapatkan data bahwa sebanyak 43 ibu hamil yang mengalami anemia dari 406 ibu hamil.

Berdasarkan temuan survey pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada bulan September 2023 dengan wawancara terhadap 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Klinik Husada Talangpadang, didapatkan bahwa terdapat 4 ibu hamil yang mengalami anemia, 4 ibu hamil KEK, dan 6 ibu hamil yang jarang menjalankan kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Melalui identifikasi dan pemahaman lebih lanjut terhadap faktor Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dan Status gizi, diharapkan dapat merancang strategi pencegahan dan intervensi yang efektif untuk mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil.

Mengacu pada hal yang melatarbelakangi diatas, maka penulis tertarik untuk menjalankan riset dengan judul. “Hubungan Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dan Status GIZI dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Husda Talangpadang”?.

B. Rumusan Masalah

Berdasar uraian hal yang melatarbelakangi diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dan Status Gizi terhadap kejadian anemia pada Ibu Hamil di Klinik Husada Talangpadang tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

Misi dari studi ini dibagikan menjadi misi umum serta khusus yakni:

1. Tujuan Umum

Diketahui Ada Hubungan Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dan Status Gizi dengan kejadian Anemia pada Ibu hamil di Klinik Husada Talangpadang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Prevelensi Anemia di Klinik Husada Talangpadang Tahun 2024.
- b. Diketahui Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Klinik Husada Talangpadang Tahun 2024.

- c. Diketahui Status Gizi ibu hamil Di Klinik Husada Talangpadang Tahun 2024.
- d. Diketahui Ada Hubungan Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan kejadian Anemia Ibu hamil di Klinik Husada Talangpadang Tahun 2024.
- e. Diketahui Ada Hubungan Status Gizi dengan kejadian Anemia pada Ibu hamil di Klinik Husada Talangpadang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mengandung ekspektasi bahwa mampu menggambarkan ilmu yang menyatakan bahwasannya terdapat suatu korelasi Frekuensi Kujungan *ANC* dan Status Gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil, penelitian ini yaitu untuk melihat Hubungan Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dan Status Gizi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi peneliti berikutnya

Bagi peneliti berikutnya penelitian ini bisa dijadikan data awal dan dikembangkan menggunakan metode lain dan diekspektasikan riset ini mampu memberikan kebermanfaatan sebagai suatu bahan untuk pertimbangan dalam rangka melakukan penggalan ilmu dan juga membuat semakin bertambahnya pengetahuan, wawasan, berikut dengan referensi terkait riset berikutnya tentang Hubungan Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dan Status Gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil sehingga dapat memperluasa pembaca.

b. Bagi tempat peneliti

Diekspektasikan studi ini mampu memberikan kebermanfaatan dan dapat ditetapkan bagi pengelola di Klinik Husada Talangpadang sehingga bisa menjadi suatu bahan dalam

upaya mencari solusi atau menangani kejadian anemia yang terdapat pada ibu hamil.

c. Bagi institusi

Diekspektasikan studi ini mampu memberikan kebermanfaatan bagi institusi Politeknik Kesehatan Tangjungkarang khususnya di jurusan kebidanan terkait topik yang diteliti.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan Jenis riset kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Dengan variabel independen hubungan frekuensi ANC dengan status gizi (LILA) pada ibu hamil. dan variabel dependen ibu hamil sebagaimana dalam hal ini terjangkit anemia pada umur kandungan ≥ 34 minggu. Penelitian ini akan dilakukan di Klinik Husada Talangpadang Kabupaten Tanggamus pada bulan Desember 2023 – Mei 2024.